**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Dunia saat ini sedang mengalami proses modernisasi dan globalisasi. Salah satu karakter dari fenomena tersebut adalah semakin banyaknya kerjasama-kerjasama bilateral ataupun multilateral, yang mencakup berbagai sektor, khususnya ekonomi.Kerjasama tersebut terjadi karena negara-negara menyadari bahwa mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan negara atau masyarakatnya sendiri. Mereka harus bekerjasama dengan pihak lain agar kebutuhannya tercukupi.

Saat ini terdapat sekitar delapan miliar manusia dan lebih dari 170 negara di dunia ini. Disaat populasi dan jumlah negara bertambah, sumber daya alam yang tersedia kian menipis. Sumber daya alam yang digunakan manusia untuk mempermudah aktivitasnya semakin sulit diperoleh.

Pun dalam hal energi. Energi yang berasal dari alam seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam. Mereka termasuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, atau dapat dikatakan bahwa dibutuhkan waktu yang sangat lama agar sumber daya tersebut akan melimpah lagi jumlahnya. Dan tentunya tidak semua negara memiliki cadangan energi yang besar untuk memenuhi kebutuhannya.

Kesadaran akan pentingnya pasokan energi telah sampai pada tingkat yang lebih tinggi dalam agenda politik global. Hal ini diakibatkan oleh munculnya fenomena bahwa perkembangan kebutuhan terhadap pasokan energi tidak lagi seimbang dengan energi baru yang mampu diproduksi. Negara-negara Barat mulai memasukkan agenda ketahanan energi dalam perumusan kebijakan politik luar negeri mereka.

Di masa mendatang, kelangkaan energi mulai akan mengancam sejumlah negara, termasuk juga di wilayah Eropa. Eropa,seperti yang telah banyak diketahui merupakan sebuah kawasan penting dunia, yang memelopori terjadinya Revolusi Industri. Di kawasan ini, berkumpul negara-negara yang makmur, modern dan telah lama terindustrialisasi, seperti Prancis, Jerman, Inggris, Rusia, Belanda, Swedia dan sebagainya.

Meskipun jumlah penduduknya hanya 7% dari jumlah penduduk dunia, persentase PDB Uni Eropa adalah 25,8% dari PDB dunia, dan perdagangannya dengan negara-negara lainnya di dunia mencapai sekitar 20% dari ekspor dan impor global (tidak termasuk perdagangan antar negara-negara anggota Uni Eropa sendiri). Hal ini berarti Uni Eropa merupakan pelaku perdagangan terbesar di dunia, importir dan eksportir terbesar, investor terbesar, perekonomian terbesar dalam hal PDB, dan penerima investasi asing langsung nomor satu– karena perdagangan dewasa ini tidak mencakup hanya barang-barang.[[1]](#footnote-2)

Sebagai salah satu kawasan paling maju di dunia, tentu energi menjadi sesuatu yang sangat krusial. Industri-industri dan jutaan rumah tangga di Eropa membutuhkan suplai energi yang cukup dalam kesehariannya. Namun, ketika kebutuhan energi di Eropa kian bertambah, jumlah cadangan energinya pun terus berkurang. Pada masa mendatang, energi yang diimpor oleh blok negara-negara pengguna mata uang tunggal Euro atau Uni Eropa (UE) diperkirakan akan meningkat.

Negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi yang besar lainnya menjadi meningkat ketergantungannya pada minyak bumi dan gas alam. Tiongkok, India dan OECD Eropa akan mengimpor masing-masing sedikitnya 65 persen minyaknya serta 35 persen gas alamnya pada 2020- menjadi seperti Jepang yang, bergantung pada impor lebih dari 95 pesen dari konsumsi minyak dan gasnya.[[2]](#footnote-3)

UE menyadari, bahwa dalam menjalankan roda perekonomiannya, mereka akan memprioritaskan energi yang lebih ramah lingkungan. Ini merupakan dampak dari pemanasan global yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak buruk bagi lingkungan dan masyarakat Uni Eropa. Perlahan, kawasan ini menurunkan ketergantungannya pada energi yang berdampak buruk bagi lingkungan, seperti batu bara, dan mulai memprioritaskan energi yang kadar polutannya rendah, seperti gas bumi atau energi-energi terbarukan.

Permintaan energi yang semakin meningkat, harga yang bergejolak, gangguan terhadap pasokan dan keinginan untuk meminimalisir dampak lingkungan mendorong perlunya strategi energi Uni Eropa yang jelas. Hasilnya adalah sebuah kebijakan dengan tiga tujuan utama: memastikan keamanan pasokan, daya saing dan kesinambungan.[[3]](#footnote-4)

Pada tahun 2012, konsumsi gas alam pada 27 negara-negara anggota Uni Eropa yaitu 490 miliar meter kubik per tahun[[4]](#footnote-5). Kemudian tren tersebut meningkat, ditandai dengan konsumsi gas Eropa yang mencapai 541 miliar meter kubik pada tahun 2013, yang 30 persen diantaranya disuplai oleh Gazprom[[5]](#footnote-6). Gazprom merupakan perusahaan negara milik Rusia yang bergerak di bidang produksi dan distribusi gas. Perusahaan ini telah beroperasi sejak runtuhnya Uni Soviet dan kini merupakan salah satu perusahaan gas terbesar di dunia.

Sekitar setengah gas impor dari Rusia pada 2013 (80 miliar meter kubik) dipasok melewati Ukraina, yang berjumlah kira-kira 15% dari konsumsi Eropa[[6]](#footnote-7). Titik masuk paling penting gas Rusia menuju Uni Eropa ialah pipa “Brotherhood” yang berlokasi di Vel’ké Kapušany, perbatasan Ukraina-Slovakia (52, 3 miliar meter kubik selama 2013)[[7]](#footnote-8). Namun demikian, konsumsi dan ekspansi jaringan pipa alternatif pada dekade terakhir telah mengurangi ketergantungan Eropa pada Ukraina sebagai negara transit gas untuk Eropa.

Produksi gas alam dari anggota UE diperkirakan akan menurun sekitar lebih dari 40% pada tahun berikutnya, menurut pendapat analis Rusia.Sebuah laporan dari *Russia's National Energy Security Fund* menyatakan produksi gas dari negara anggota UE menurun 43% pada 12 tahun mendatang jika dibandingkan dengan tahun 2013.

Peneliti mencatat bahwa penurunan produksi gas sebanding dengan konsumsi total tahunan Italia. Dinyatakan juga bahwa UE saat ini hanya mampu memenuhi 35 persen dari konsumsi domestik gasnya dan hanya sedikit partner ekspor diluar Rusia.[[8]](#footnote-9)

Diprediksi, kebutuhan gas alam sebagai salah satu sumber energi utama akan mengalami peningkatan. Gas alam dipilih karena tingkat emisinya rendah, sehingga lebih ramah lingkungan. Hal ini sesuai dengan keinginan UE untuk menggunakan sumber energi yang tidak terlalu polutif, bersamaan dengan sumber-sumber energi terbarukan lainnya seperti tenaga air, angin, surya dan sebagainya.

Salah satu negara yang mempunyai cadangan energi yang besar, khususnya cadangan gas alam, adalah Rusia. Negeri “beruang merah” ini melimpah ruah sumber daya alamnya, baik minyak bumi maupun gas alam. Luas negaranya yang lebih dari 17 juta kilometer persegi, ditambah dengan tanah yang dikaruniai banyak aneka barang tambang dan energi yang tinggal menunggu unruk dieksplorasi. Tidak salah bila menyebut Rusia sebagai negara adidaya energi.

Rusia sudah menjadi produsen gas terbesar di dunia dan- dengan perkiraan cadangan 48 triliun meter kubik (1.695 triliun kaki kubik)-juga akan menjadi sumber utama pertumbuhan pasokan gas. Menurut proyeksi IEA pada April 2011, produksi gas Rusia diperkirakan akan mencapai 800 miliar meter kubik (28, 2 triliun kaki kubik) pada 2035, naik dari 215 miliar meter kubik (7, 59 triliun kaki kubik) pada 2009. Hal itu membuat Rusia menjadi penyumbang terbesar pasokan tambahan, melampaui Qatar, Iran, Cina, Turkmenistan, Australia dan Nigeria.[[9]](#footnote-10)

Ada beberapa daerah di Rusia yang menyimpan cadangan energi yang besar, diantaranya ialah ladang gas Shtokman di Laut Barents, Semenanjung Yamal dan lainnya. Di Yamal, cadangan gasnya mencapai 16, 7 triliun meter kubik. Dalam jangka panjang, Yamal akan menjadi pusat produksi gas terbesar ketiga di Rusia dengan *output* per tahun mencapai 310 sampai 360 miliar meter kubik gas pada 2030- lebih dari sepertiga produksi gas yang diramalkan di Rusia pada periode tersebut.[[10]](#footnote-11)

Hubungan antara Rusia dengan Eropa memang merupakan suatu hubungan yang alamiah, karena Rusia merupakan bagian dari Eropa, baik dari segi geografis, rumpun etnis maupun historis. Hal itu pulalah yang membuat Eropa dianggap penting oleh Rusia. Sesuai dengan kebijakan luar negeri Rusia pasca Uni Soviet, yang terdiri dari beberapa pilar penting: hubungan dengan negara-negara dekat (*near abroad*) atau negara- negara pecahan Uni Soviet; negara-negara di kawasan Eropa, Amerika dan Asia.[[11]](#footnote-12)

Peningkatan hubungan dan kerjasama dengan negara-negara di kawasan Eropa termasuk skala prioritas dalam kebijakan politik luar negeri Rusia. Kebijakan tradisional ini berangkat dari kesadaran menjaga “rumah Eropa”, di mana bangsa ini, secara geografis tinggal.[[12]](#footnote-13)

Rusia menyadari betul potensi energinya. Maka dari itu, negara ini melakukan banyak kerjasama energi dengan negara-negara di sekitarnya. Sebagai produsen, Rusia, melalui perusahaan energi milik negara, Gazprom, dan juga perusahaan energi Rusia lainnya seperti, LUKOIL, TNK-BP, Rosneft, Novatek dan lainnya, mengekspor minyak bumi dan gas alam ke Eropa maupun Asia.

Atas dasar pertimbangan terancamnya krisis energi yang akan melanda Eropa, serta fakta bahwa Rusia mempunyai cadangan energi yang luar biasa besar, maka Eropa,dalam hal ini Uni Eropa, mengadakan serangkaian kerjasama dalam bidang energi dengan Rusia. Terkait dengan gas alam, Uni Eropa bekerjasama dengan Rusia, yang diwakili oleh perusahaan gas negaranya, Gazprom, untuk membangun sejumlah jalur pipa gas baru yang akan menyuplai gas dari Rusia ke Uni Eropa, salah satunya ialah jalur pipa gas alam Nord Stream.

Nord Stream ialah jalur pipa gas yang menghubungkan Rusia, sebagai penyuplai gas alam, ke negara-negara konsumen gasnya di Eropa. Nord Stream membentang melintasi Laut Baltik dari Teluk Portovaya dekat kota Vyborg, Rusia, menuju pantai Baltik yang berada di wilayah Jerman di Lubmin, dekat Greifswald. Pusat Kontrol Utamanya berada di Zug, Swiss. Tiap pipa memiliki panjang 1.224 kilometer dan didesain dengan kapasitas 27,5 miliar meter kubik (*billion cubic metres/ bcm*) per tahun. Pipa pertama dari pipa kembar tersebut akan mulai beroperasi pada November 2011 dan sejak saat itu telah membawa gas alam kepada para partner dan konsumen Gazprom di Eropa.[[13]](#footnote-14)Apabila pada Oktober 2012 pipa kedua sudah rampung dibangun, maka per tahunnya Nord Stream akan memiliki kapasitas maksimal 55 meter kubik per tahunnya.

Penelitian ini akan menjelaskan tentang pembangunan jalur pipa gas Nord Stream yang secara langsung mendistribusikan gas alam dari Rusia menuju Eropa, terutama negara-negara anggota Uni Eropa. Penelitian ini juga membahas dampak dari pembangunan Nord Stream tersebut terhadap rencana Uni Eropa dalam hal ketahanan energinya di masa depan.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun diatas, dapat ditemukan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Seperti apa kondisi ketahanan energi Uni Eropa, khususnya mengenai gas alam?
2. Apa yang melatarbelakangi pembangunan jalur pipa gas Nord Stream dari Rusia ke negara-negara anggota Uni Eropa?
3. Bagaimana proses pembangunan dan pendistribusian gas dari Rusia menuju Uni Eropa melalui Nord Stream?
4. **Pembatasan Masalah**

Mengingat kompleksitas serta luasnya permasalahan yang dikemukakan, penulis merasa perlu untuk melakukan pembatasan-pembatasan guna pembahasan nantinya tidak keluar dari topik yang sedang dibahas. Untuk itu penulis menitikberatkan penelitian pada kondisi ketahanan energi di negara-negara anggota Uni Eropa hingga tahun 2035, proses perencanaan dan latar belakang pembangunan pipa Nord Stream, serta dampaknya terhadap ketahanan energi Uni Eropa.

1. **Rumusan masalah**

Guna mempermudah dalam penganalisaan permasalahan tersebut yang berdasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah, dan mengingat luasnya kajian dalam masalah ini, maka penulis mencoba merumuskan masalah penelitian (*research problem*) sebagai berikut:

**Sejauh mana pembangunan pipa gas Nord Stream dapatberkontribusi terhadap peningkatan ketahanan energi Uni Eropa?**

* 1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi ketahanan energi Uni Eropa dan upayanya dalam menghadapi krisis energi di masa depan.
2. Untuk mengetahui latar belakang atau faktor-faktor penyebab dibangunnya Nord Stream oleh Rusia dan Uni Eropa.
3. Untuk mengetahui proses pembangunan serta pendistribusian gas alam melalui jalur pipa Nord Stream.
4. **Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini ialah:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai realitas hubungan internasional, khususnya menyangkut masalah yang penulis teliti.
2. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan komparatif bagi penelitian sejenis, dan aspek-aspek yang belum terungkap di dalam penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut, baik bagi pembaca pada umumnya maupun bagi penstudi Hubungan Internasional pada khususnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya khazanah pemikiran studi Hubungan Internasional, khususnya mengenai kajian ekonomi politik internasional, hubungan Rusia-Uni Eropa, ketahanan energi Uni Eropa serta dampak dari pembangunan jalur pipa gas Nord Stream.
4. Diharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang berbagai kerjasama di bidang energi di Eropa antara Rusia dengan negara anggota Uni Eropa.
5. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh Ujian sarjana Strata (S-1) pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.
   1. **Kerangka Teoretis dan Hipotesis**
6. **Kerangka Pemikiran**

Untuk memperkuat proses praktikum ini diperlukan adanya landasan berpijak untuk memperkuat analisa. Sebelum mengemukakan konsep-konsep yang akan membahas pokok-pokok pikiran yang sesuai dengan tema praktikum ini, merupakan suatu keharusan di dalam suatu penelitian untuk menggunakan pendekatan ilmiah dalam kerangka konseptual dalam mengarahkan penelitian yang dimaksud.

Kerangka berpikir ini bertujuan untuk membantu memahami dan menganalisa permasalahan. Dengan ditunjang oleh pendapat para ahli yang berkompeten di bidangnya. Oleh karena itu,peneliti akan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahanyang akan diteliti sebagai sarana dalam membentuk pengertian dan menjadikannya pedoman dalam objek penelitian secara lebih mendalam, maka penulis mengutip beberapa konsep, pendapat atau teori[[14]](#footnote-15) yang dikemukakan para ahli, yang memiliki relevansi dengan objek yang akan diteliti.

Kredibilitas dari hasil suatu penelitian dapat dilihat dari sejauh mana kemampuan perangkat-perangkat ilmiah terhadap objek penelitian, seperti penggunaan pendekatan ilmiah, penetapan anggapan dasar, serta kerangka konseptual yang digunakan untuk mengarahkan penelitian yang dimaksud berkorelasi satu sama lain.

Sebelum membahas lebih jauh, ada baiknya penulis menyampaikan pengertian Hubungan Internasional yang disampaikan oleh **K.J. Holsti** dalam bukunya, “Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisis,” menjelaskan Hubungan Internasional sebagai berikut:

**“Hubungan Internasional akan berkaitan dengan segala bentuk interaksi antara masyarakat negara-negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah ataupun warga negara. Hubungan Internasional mencakup pengkajian terhadap politik luar negeri dan politik internasional, dan meliputi segala segi hubungan diantara berbagai negara di dunia.”[[15]](#footnote-16)**

Konsep Hubungan Internasional merupakan interaksi yang di dalamnya terdapat kajian politik, sosial, budaya dan interaksi di antara aktor-aktor non-negara yang berkaitan satu dengan lainnya. Hubungan Internasioanl didefinisikan sebagai studi tentang interaksi antar beberapa aktor yang berpartisipasi dalam pencapaian kepentingan suatu negara, seperti dijabarkan oleh **Ahmad Dahlan Nasution**, bahwa:

**Secara analitik, … Hubungan Internasional itu menunjukkan dua macam teori, yaitu teori tindakan yang berurusan dengan sebuah negara dalam tindakan-tindakannya, dan teori interaksi yang memperhatikan hubungan antar bangsa, teori tindakan merupakan politik luar negeri, sedangkan teori interaksi merupakan kajian dari politik internasional.[[16]](#footnote-17)**

Hubungan Internasional menjadi lebih luas dengan mencakup pengkajian mengenai berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat (politik, ekonomi, sosial, budaya). Batasannya adalah bahwa Hubungan Internasional mengkaji hal-hal atau aspek-aspek tersebut dari segi keterhubungan global (*global connections*), yang non-domestik, yang melintasi batas wilayah masing-masing entitas.[[17]](#footnote-18) Di era informasi dan teknologi yang semakin berkembang ini,

Sebagai salah satu dari isu global, krisis energi menjadi suatu hal yang penting dalam percaturan ekonomi dan politik internasional. Kecenderungan terjadinya krisis energi sama dengan kasus ketergantungan dunia pada minyak dan gas. Telah lama diketahui, bahwa adanya saling keterkaitan yang dekat antara pertumbuhan ekonomi dengan konsumsi energi. Melalui pendekatan Ekonomi Politik Internasional, penulis menjelaskan konsep ekonomi terkait isu-isu global mengenai krisis energi global.

Krisis energi akan menyebabkan pembangunan dan berbagai aktivitas manusia akan tersendat. Terutama bila menyangkut ekonomi, suatu negara, misalnya, akan lumpuh sektor ekonominya bila suplai energinya defisit. Karena itulah krisis energi menjadi permasalahan yang diperhatikan banyak negara. Karena dampaknya yang besar terhadap perekonomian global, maka diperlukan mekanisme ekonomi internasional yang jelas untuk menentukan saling ketergantungan yang ada menjadi potensi bagi pengembangan ekonomi internasional. Adapun definisi ekonomi internasional menurut **Dominick Salvatore** yang diterjemahkan Rudi Sitompul dalam bukunya *Ekonomi Internasional* adalah: **ekonomi internasional adalah suatu aktifitas dari ekonomi yang ditimbulkan oleh keadaan saling ketergantungan unit-unit politik yang melintasi batas-batas negara dan bersifat internasional.**[[18]](#footnote-19)Di era dimana perkembangan transportasi, teknologi, komunikasi dan logistik semakin meningkat, ekonomi internasional pun tentunya semakin marak.

Di tengah semakin makmurnya negara-negara berkembang, seperti India dan Tiongkok, konsumsi energi meningkat menjadi berlipat-lipat. Cadangan energi yang makin menipis, ditambah lagi dengan tidak optimalnya pasokan energi dari Timur Tengah karena sejumlah konflik politik yang menyebabkan instabilitas di negara tersebut, membuat krisis energi global mulai mengancam.

Sementara menurut **Boediono** dalam bukunya, *Ekonomi Internasional*, mengatakan bahwa **Ekonomi internasional mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan ‘hubungan ekonomi’ antara satu negara dengan negara lain**.[[19]](#footnote-20) Dengan kata lain, interaksi perdagangan dan pertukaran barang dan jasa yang melewati batas yurisdiksi negara-negara merupakan definisi lain dari ekonomi internasional.

Namun, tidak seperti ekonomi dalam negeri di mana negara memiliki otoritas untuk membuat keputusan-keputusan penting yang mempengaruhi seluruh ekonomi, ekonomi internasional merupakan produk dari pengambilan keputusan yang didesentralisasikan(*decentralized decision-making*). Istilah itu mengacu kepada fakta bahwa tidak ada otoritas pusat yang mengendalikan ekonomi internasional, tetapi keputusan diambil oleh negara-negara itu sendiri yang bertindak secara unilateral atau secara kolektif. Tindakan kolektif bisa diambil baik secara formal melalui organisasi antarnegara maupun secara informal melalui tindakan – tindakan unilateral yang terkoordinasi.[[20]](#footnote-21)

Dalam kasus kerjasama perdagangan gas alam antara Uni Eropa dengan Rusia, negara-negara Eropa bertindak secara kolektif atau unilateral di bawah payung organisasi supranasional Uni Eropa, untuk mendapatkan gas alam yang mereka perlukan. Negara anggota Uni Eropa sepakat untuk bernegosiasi dengan pihak Rusia sebagai satu kesatuan, karena dilatarbelakangi oleh kepentingan yang sama, yaitu kebutuhan akan gas alam.

Kebijakan ekonomi di suatu negara merupakan bagian terpenting yang turut mengatur hubungan ekonomi antara suatu negara dengan negara lain. Ruang lingkupnya mencakup dari berbagai transaksi-transaksi. **R.E.A. Ma’mur** dalam bukunya *Ekonomi Suatu Pengantar* mengungkapkan bahwa:

**…tujuan dari ekonomi internasional adalah untuk mencapai tingkat kemakmuran lebih tinggi bagi manusia. Pelaksanaan ekonomi internasional merupakan kerjasama bantu-membantu antara bangsa-bangsa atau negara-negara. Dengan adanya kerjasama ini, maka kebutuhan yang tak terpenuhi persediaan di dalam negeri dapat terpenuhi dari negara lain…**[[21]](#footnote-22)

Dari adanya daya saing serta saling ketergantungan antara instrumen ekonomi politik dalam arena internasional, hubngan tersebut kemudian berkembang menjadi apa yang disebut dengan Ekonomi Politik Internasional (EPI). **Robert Gilpin** dalam bukunya *The Political Economy of International Relations*, bahwa: “**pada dasarnya terdapat tiga unsur penting dalam ekonomi politik internasional. Pertama, penyebab dan hal-hal yang mempengaruhi kebangkitan pasar. Kedua, hubungan antara perubahan ekonomi dengan perubahan politik. Ketiga, signifikansi ekonomi pasar dunia terhadap ekonomi domestik.”**[[22]](#footnote-23)

Ekonomi Politik Internasional merupakan suatu studi yang mempelajari saling keterhubungan antara Ekonomi Internasional dan Politik Internasional, yang muncul akibat berkembangnya masalah-masalah yang terjadi dalam sistem internasional. EPI secara sederhana dapat diartikan pula sebagai dinamika interaksi global antara politik dan ekonomi, yaitu antara pengejaran kekuasaan (politik) dan pengejaran kekayaan (ekonomi).[[23]](#footnote-24)

Implementasi dari EPI tersebut, melahirkan paradigma baru di suat negara bagi pola pembangunan ekonomi. Menurut **Sadono Sukirno** dalam bukunya *Ekonomi Pembangunan,* mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai berikut: “**Pembangunan Ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang”.**[[24]](#footnote-25)

Sedangkan definisi pembangunan ekonomi yang paling banyak diterima adalah pendapat Meier, yaitu: **“Suatu proses di mana pendapatan perkapita suatu negara meningkat selama kurun waktu yang panjang, dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup di bawah ‘garis kemiskinan absolut’ tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang”.**[[25]](#footnote-26)Pembangunan ekonomi sangatlah penting bagi suatu negara, terutama negara-negara yang sedang berkembang, sebagai pedoman dalam membangun fondasi perekonomian negaranya, karena menyangkut berbagai hal yang esensial seperti investasi, pemerataan pendapatan dan pembangunan, serta mengatasi kemiskinan.

Baik negara-negara yang tergabung ke dalam organisasi supranasional Uni Eropa, maupun Rusia, sama-sama berkeinginan agar pembangunan serta pertumbuhan ekonominya terus berjalan. UE mempunyai kompleks-kompleks perindustrian yang kebutuhan energinya tidak sedikit, sementara Rusia punya sejumlah ladang-ladang migas yang merupakan sumber devisa yang besar bagi negara itu. UE pun mengimpor minyak dan gas yang cukup signifikan dari Rusia.

Terlebih lagi, Rusia pada era Vladimir Putin fokus dalam menerapkan politik energi sebagai instrumen politik luar negerinya di sejumlah kawasan seperti Asia Timur, Asia Tengah, dan juga Eropa. Ini adalah salah satu upaya Rusia untuk mengubah paradigma politik luar negeri Uni Soviet yang lebih menekankan instrumen militer dan ideologi. Selain menguntungkan dari segi ekonomi, politik energi juga dinilai dapat memaksimalkan potensi Rusia sebagai negara adidaya energi yang secara otomatis mengangkat prestise dan pengaruh Rusia di kancah internasional.

Isu-isu global terutama masalah krisis dan ketahanan energi global mempunyai pengaruh langsung terhadap kehidupan sosial politik sebuah negara, mengingat keadaan ekonomi, kondisi sosial politik dan tingkat kehidupan penduduknya yang masih belum sepenuhnya berkembang dan maju. Persoalannya, apakah upaya sosialisasi berbagai isu global tersebut benar-benar sudah dapat dipahami secara baik oleh seluruh lapisan penduduk dan apakah mereka mengerti latar belakang sebenarnya mengapa isu tersebut menjadi kepentingan negara lain di dunia, khsusnya di lingkungan negara maju.[[26]](#footnote-27)**Yanuar Ikbar** dalam bukunya *Ekonomi Politik Internasional*, mengatakan bahwa: **Isu-isu global merupakan alat bagi negara-negara berkembang… dimana mereka harus mengikuti peraturan-peraturan yang dibuat dan dilestarikan oleh negara maju yang dimanifestasikan dalam regim internasional…[[27]](#footnote-28)**

Salah satu isu global yang saat ini cukup menarik perhatian ialah mengenai energi, atau khususnya ketahanan energi. Hal ini terjadi karena energi sangat esensial bagi manusia dimanapun. Hampir semua negara di dunia tergantung pada pasokan energi, baik dari dalam maupun luar negeri untuk kehidupan sehari-hari warganya, menjalankan pabrik-pabrik agar terus berproduksi, dan untuk fasilitas-fasilitas publik lainnya.

Politik luar negeri muncul karena pertimbangan potensi dan kapabilitas suatu negara, beserta persepsi terhadap dunia internasional dan tujuan yang hendak dicapai negara tersebut, dalam rangka pencapaian kepentingan nasionalnya. Kombinasi itu melahirkan suatu output yang dinamakan kebijakan politik luar negeri. **Aleksius Jemadu**, mengemukakan:

**Kebijakan politik luar negeri merupakan instrumen kebijakan yang dimiliki oleh pemerintah suatu negara berdaulat, untuk menjalin hubungan dengn aktor-aktor lain dalam politik dunia demi mencapai tujuan nasionalnya.Kebijakan politik luar negeri menekankan aksi atau tindakan atau kebijakan suatu negara terhadap lingkungan eksternalnya dalam rangka memperjuangkan atau mempertahankan kepentingan nasionalnya.[[28]](#footnote-29)**

Kebijakan politik luar negeri ini mempunyai instrumen strategi bergerak dari suatu negara.Strategi berguna agar sasaran suatu negara tercapai dan sesuai dengan tujuan nasional. Sementara makna kepentingan nasional menurut **Hans Joachim Morgenthau**[[29]](#footnote-30), adalah sama dengan usaha satu negara ntuk mencapai power, di mana power adalah segala sesuatu yang bisa mengembangkan dan memelihara kontrol suatu negara terhadap negara lain.

Dari tahun 2004, Rusia memperoleh banyak manfaat dari peningkatan yang stabil dalam harga minyak dunia yang mengubah posisi Rusia di kancah global dan memicu pertumbuhan ekonomi yang tidak terbayangkan di akhir 1990-an. Energi merupakan kebijakan politik luar negeri Rusia yang diandalkan dan merupakan sumber penting proyeksi kekuatan politik dan prestise internasional.[[30]](#footnote-31)

Kemajuan teknologi membuat sumber-sumber energi baru mulai dikembangkan dan dimaksimalkan potensinya oleh manusia, seperti panas bumi, angin, matahari (panel-panel surya), hingga nuklir. Namun hal itu juga berbanding lurus dengan kebutuhan terhadap energi yang makin masif. Di saat kebutuhan terus bertambah, sumber energi yang tersedia pun mulai langka dan sulit diperoleh, yang dapat memunculkan krisis energi, yang otomatis mengancam ketahanan energi suatu negara. Krisis energi membuat suatu negara lumpuh aktivitasnya, terutama menyangkut aktivitas ekonomi. Sejumlah data dan fakta yang ada mengenai mulai menipisnya cadangan energi membuat para pembuat kebijakan di semua negara dunia memperhatikan isu ketahanan energi ini.

***International Energy Agency*** (IEA) mendefinisikan ketahanan energi sebagai ketersediaan sumber energi yang tidak terputus dengan harga yang terjangkau. Lebih lanjut, ukuran yang dipakai untuk menilai suatu negara dikatakan memiliki ketahanan energi apabila memiliki pasokan energi untuk 90 hari kebutuhan impor setara minyak. Ketahanan energi dianggap penting karena energi merupakan komponen penting dalam produksi barang dan jasa. Segala bentuk gangguan yang dapat menghambat ketersediaan pasokan energi dalam bentuk bahan bakar primer (BBM, gas dan batubara) maupun kelistrikan dapat menurunkan produktivitas ekonomi suatu wilayah dan jika *magnitude* gangguan sampai pada tingkat nasional dapat membuat target pertumbuhan ekonomi meleset dari yang ditetapkan.

Mengacu kepada konsep ketahanan energi yang didefinisikan oleh IEA di atas dan merujuk kepada teori dasar mikroekonomi, menurut penulis ada tiga komponen dasar dalam menjaga keberlangsungan pasokan energi, yaitu: (1) estimasi permintaan energi yang presisi sebagai dasar perencanaan penyediaan pasokan energi, (2) kehandalan (*reliability*) pasokan energi yang diusahakan oleh badan usaha, dan (3) harga energi yang menjadi sinyal bagi badan usaha untuk masuk dalam penyediaan energi. Harga energi menjadi begitu penting karena akan digunakan oleh pihak produsen dalam menghitung estimasi imbal hasil atas investasi yang dikeluarkan dalam penyediaan energi. Oleh karena itu, dalam kasus Pemerintah memberlakukan batasan atas harga energi pada level tertentu, tidak jarang investasi dalam pembangunan pembangkit listrik, kilang minyak, tambang batubara akan berkurang dan suplai bahan bakar menghilang dari pasaran. Kebijakan pemerintah diperlukan agar ketiga komponen tersebut direspon dengan baik oleh pelaku ekonomi (konsumen dan produsen) sehingga ketersediaan energi berada pada tingkat keseimbangan sesuai dengan kebutuhan konsumsi di dalam perekonomian.[[31]](#footnote-32)

***World Economic Forum*** menjelaskan bahwa ketahanan energi adalah kemampuan ekonomi untuk menjamin ketersediaan pasokan semberdaya energi secara berkelanjutan dan tepat waktu dengan harga energi yang sewaktu-waktu akan meningkat sehingga mempengaruhi kinerja perekonomian. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketahanan energi:

1.     Penyediaan cadangan bahan bakar baik di dalam negeri maupun tujuan ekspor.

2.     Kemampuan ekonomi dalam mengeksplorasi pasokan atau sumber energi untuk memenuhi permintaan.

3.     Aksebilitas sumber daya energi, ini terkait dalam ketersediaan infrastruktur energi dan transportasi.

4.      Kestabilan dan keamanan geopolitik sekitar sumber daya energi.

Pengertian yang diambil dari keempat faktor tersebut bahwa ketahanan energi merupakan suatu kondisi dimana kebutuhan masyarakat luas akan energi dapat dipenuhi secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip ketersediaan, keterjangkauan, dan akseptabilitas. Ketidakseimbangan dalam permitaan dan penawaran energi yang mendorong pesat laju pertambahan penduduk dan pesatnya industrialisasi dunia yang mengakibatkan terkurasnya cadangan energi dalam jumlah besar terutama energi fosil yang merupakan sumber energi utama di dunia. Setiap negara mempunyai kebijakan dan strategi yang berbeda-beda dalam menjaga ketahanan energi untuk memenuhi kebutuhan akan energi dalam kepentingan nasional.[[32]](#footnote-33)

Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (**KBBI**), energi ialah daya (kekuatan) yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan.[[33]](#footnote-34)Energi merupakan sesuatu yang esensial dalam kehidupan kita. Sulit untuk memisahkan keseharian kita dengan sumber-sumber energi seperti minyak, gas, batu bara, dan bahkan nuklir, karena bersumber dari energi merekalah alat-alat yang mempermudah kehidupan manusia dapat berfungsi.

Energi atau bahan bakar selalu memiliki kontribusi besar terhadap kehidupan manusiadi setiap era, yang merupakan motor penggerak perkembangan teknologi dan ekonomi. Bahan bakar di dalam **Manual Statistik Energi**, didefinisikan sebagai **suatu zat yang dibakar untuk menghasilkan panas atau tenaga**.[[34]](#footnote-35) Panas ini kemudian diperoleh dari proses pembakaran di mana karbon dan hidrogen pada bahan bakar bereaksi dengan oksigen dan melepaskan panas. Bahan bakar yang diproses baik dengan cara listrik ataupun mekanis kemudian menghasilkan energi. Istilah energi sendiri, di dalam statistikenergi merujuk hanya pada panas dan tenaga,[[35]](#footnote-36) tetapi secara bebas juga dignakan oleh banyak pihak untuk mencakup bahan bakar.

Sumber energi dibagi menjadi dua, yaitu energi fosil dan energi terbarukan. Keduanya tersedia dalam jumlah besar serta tersebar di berbagai belahan dunia. Energi terbarukan adalah jenis energi yang ketersediaannya melimpah dan berkelanjutan (*sustainable*). Pemanfaatannya dapat memberikan akses energi ke daerah-daerah terpencil secara mandiri tanpa bergantung pada energi fosil. Namun yang menjadi masalah dalam pemanfaatan energi terbarukan ialah pengembangan energi terbarukan sering terhambat dalam hal finansial karena tingginya modal awal yang harus dikeluarkan.

Energi fosil adalah sumber energi yang masih dominan digunakan di dunia.[[36]](#footnote-37) Hal tersebut dibuktikan dengan masih tingginya permintaan dan konsumsi terhadap batu bara, minyak bumi serta gas dari berbagai negara, terutama negara-negara industri seperti Amerika, India, Tiongkok, Jepang, Jerman dan lainnya. Namun, dibalik tingginya permintaan tersebut, energi fosil mempunyai sejumlah kekurangan yang dapat menimbulkan dampak yang buruk.

Energi fosil banyak digunakan di berbagai negara karena harga produksinya yang relatif murah. Alasan lainnya adalah energi fosil cenderung lebih mudah pendistribusiannya.Akan tetapi, energi fosil memiliki kekurangan yaitu sifatnya yang tidak terbarukan, sehingga sumber energi fosil di masa mendatang akan habis. Atau dengan kata lain membutuhkan waktu yang sangat lama dalam proses penguraiannya, agar energi tersebut muncul kembali. Sebagai contoh, ketersediaan minyak bumi hanya akan bertahan hingga 40 tahun mendatang.[[37]](#footnote-38) Ancaman seperti ini tak pelak membuat pemerintah setiap negara khawatir akan ketahanan energinya. Apalagi, ketergantungan semua negara di dunia, termasuk pula negara-nagara maju, terhadap energi fosil masihlah tinggi, pada minyak bumi dan batu bara. Mereka mulai mencari dan mengembangkan energi alternatif yang dapat menggantikan energi fosil. Energi alternatif tersebut ialah energi terbarukan.

Energi terbarukan, beserta gas alam inilah yang sedang digarap dan mulai mendapat perhatian para pemimpin 27 negara-negara anggota Uni Eropa. Suatu kawasan di mana kebutuhan energinya akan makin bertambah dari tahun ke tahun. Dengan sejumlah motif dan juga ancaman defisit energi di masa mendatang, UE mencanangkan sejumlah kebijakan energi. Diantaranya ialah mendiversifikasi sumber energi, memberikan porsi yang lebih besar pada energi terbarukan, dan gas alam yang relatif masih berlimpah jumlahnya, dan lain sebagainya.

Terkait gas alam, UE dan Rusia telah bekerja sama membangun pipa penyuplai gas alam. Yang terbaru adalah Nord Stream atau yang dulu lebih dikenal dengan *North European Gas Pipelines* (NEGP).

Nord Stream ialah jalur pipa gas yang menghubungkan Rusia, sebagai penyuplai gas alam, ke negara-negara konsumen gasnya di Eropa. Nord Stream membentang melintasi Laut Baltik dari Teluk Portovaya dekat kota Vyborg, Rusia, menuju pantai Baltik yang berada di wilayah Jerman di Lubmin, dekat Greifswald. Pusat Kontrol Utamanya berada di Zug, Swiss. Tiap pipa memiliki panjang 1.224 kilometer dan didesain dengan kapasitas 27,5 miliar meter kubik (*billion cubic metres/ bcm*) per tahun.[[38]](#footnote-39) Jalur ini merupakan jalur alternative baru selain jalur klasik yang berbasis darat yang melewati negara Ukraina dan Belarusia sebagai negara transit, dan akan memasok gas alam untuk Eropa selama setidaknya 50 tahun ke depan.

Berdasarkan paparan konseptual di atas, maka penulis mencoba membuat konklusi di atas untuk mendukung dan mengarahkan hipotesis, penulis mencoba untuk menguraikan dan mengemukakan beberapa asumsi, antara lain:

1. Uni Eropa sebagai kawasan yang maju dan salah satu pusat industri dunia, akan terus membutuhkan energi yang banyak. Kebutuhan energinya akan terus bertambah setiap tahun.
2. Uni Eropa memprediksikan bahwa kebutuhan energinya akan semakin bertambah, akan tetapi pasokan dan ketersediannya mengalami sejumlah masalah, seperti konflik di sejumlah negara penghasil energi di Timur Tengah, produksi energi domestik di negara-negara UE makin berkurang, dan lainnya. Uni Eropa terancam mengalami krisis energi pada masa mendatang.
3. Sebagai salah satu solusi jangka panjang terhadap masalah ketahanan energinya, Uni Eropa akan memprioritaskan peningkatan konsumsi energi-energi yang terbarukan danjuga sumber energi yang ramah lingkungan, untuk mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil, yaitu minyak bumi yang jumlahnya semakin sedikit dan batu bara cenderung kurang ramah lingkungan.
4. Gazprom, perusahaan gas alam Rusia, bekerjasama dengan perusahaan energi UE lainnya membangun jalur pipa gas alam yang menghubungkan langsung Rusia dengan UE, sebagai salah satu upaya menjamin kelancaran pasokan dan sekaligus meningkatkan ketahanan energi di Uni Eropa.
5. **Hipotesis:**

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. Di dalamnya terdapat dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris guna menemukan kesahihannya (reliabilitas) atau kebenarannya.[[39]](#footnote-40) Berdasarkan kerangka pemikiran dan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

**“Dengan terbentuknya jalur pipa gas Nord Stream dari Rusia menuju negara-negara Uni Eropa, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan ketahanan energi Uni Eropa, terutama pada sektor gas alam.”**

* + 1. **Operasionalisasi Variabel dan Indikator (Konsep Teoritik, Empirik, dan Analisis)**

**Tabel 1**

**Operasional Tabel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel dalam Hipotesis (Teoritik)** | **Indikator (Empirik)** | **Verifikasi (Analisis)** |
| **Variabel Bebas :**  **Dengan dibangunnya jalur pipa gas Nord Stream**  **Variabel Terikat: Ketahanan energi Uni Eropa akan semakin meningkat** | 1. **Rusia sebagai negara produsen gas alam sekaligus mempunyai cadangan gas alam terbesar di dunia.** 2. **Adanya kerjasama pembangunan jalur pipa gas Nord Stream antara Rusia dengan Uni Eropa.** 3. **Kapasitas distribusi gas alam per tahun melalui Nord Stream cukup besar.** 4. **Adanya keinginan UE untuk menjamin ketahanan energinya di masa mendatang.** 5. **Impor gas alam dari luar UE akan meningkat.** 6. **Rencana angka panjang ketahanan energi Uni Eropa** | 1. **Data (fakta dan angka) mengenai Rusia sebagai negara produsen gas alam sekaligus mempunyai cadangan gas alam terbesar di dunia. (Sumber:** [**http://www.eia.gov/beta/international/analysis\_includes/countries\_long/Russia/images/natural\_gas\_reserves.png**](http://www.eia.gov/beta/international/analysis_includes/countries_long/Russia/images/natural_gas_reserves.png)**)** 2. **Data (fakta dan angka) adanya kerjasama pembangunan jalur pipa gas Nord Stream antara Rusia dan Uni Eropa. (Sumber:** [**https://www.nord-stream.com/download/document/10/?language=en**](https://www.nord-stream.com/download/document/10/?language=en)**)** 3. **Data (fakta dan angka) mengenai kapasitas distribusi gas alam per tahun melalui Nord Stream (Sumber:** [**https://www.nord-stream.com/download/document/10/?language=en**](https://www.nord-stream.com/download/document/10/?language=en)**)** 4. **Data (fakta dan angka) mengenai adanya keinginan UE untuk menjamin ketahanan energinya di masa mendatang. (Sumber:**[**http://eeas.europa.eu/delegations/indonesia/key\_eu\_policies/energy/index\_id.htm**](http://eeas.europa.eu/delegations/indonesia/key_eu_policies/energy/index_id.htm) **)** 5. **Data (fakta dan angka) mengenai peningkatan impor gas alam dari luar UE. (Sumber:** [**http://www.eia.gov/todayinenergy/detail.cfm?id=14691**](http://www.eia.gov/todayinenergy/detail.cfm?id=14691)**)** 6. **Data (fakta dan angka) mengenai Rencana angka panjang ketahanan energi Uni Eropa. (Sumber:** [**http://www.upi.com/Business\_News/Energy-Resources/2014/08/13/Russia-sees-EU-gas-production-waning/4651407937562/**](http://www.upi.com/Business_News/Energy-Resources/2014/08/13/Russia-sees-EU-gas-production-waning/4651407937562/) **)** |

* + 1. **Skema Kerangka Teoritis**

Rusia

Krisis energi Uni Eropa

Peningkatan konsumsi energi Uni Eropa

Konflik geoekonomi, geopolitik

Ketersediaan pasokan energi yang terbatas

Gazprom

Distribusi gas alam melalui pipa (*pipelines*)

Strategi dan kebijakan

Kerjasama pembangunan jalur pipa gas Nord Stream

Ketahanan energi Uni Eropa

* 1. **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

1. **Tingkat analisis**

Untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menafsirkan perilaku dalam hubungan internasional secara meyakinkan maka harus dilakukan analisa. Dalamstudi hubungan internasional perlu mengidentifikasi tingkat eksplanasi demi memperjelas proses pembentukan teori. Adapun tingkat analisis yang digunakan ialah reduksionis.

Berdasarkan hal di atas, penulis menggunakan negara bangsa sebagai unit analisisnya, sedangkan kebijakan-kebijakan yang ada dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang terjadi saat ini.

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah prosedur dan cara dalam pengumpulan dan analisis agar kesimpulan yang ditarik memenuhi persyaratan berpikir sistematis. Untuk memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian, penulisakan menggunakan metode penelitian, yaitu:

1. Metode penelitian Deskriptif Analitis. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang telah ada pada masa sekarang. Metode ini merupakan metode yang berusaha mengumpulkan, menyusun,menginterpretasikan data yang kemudian diajukan dengan menganalisa data tersebutatau menganalisa fenomena tersebut serta suatu metode dalam meneliti suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.
2. Metode Penelitian Historis. Digunakan untuk mngungkapkan peristiwa atau kejadian pada masa lalu, untuk memberikan interpretasi dari *trend* yang naik-turun dari suatu keadaan di masa lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah, membandingkan keadaan sekarang dan dapat meramalkan yang akan datang[[40]](#footnote-41), serta merupakan metode penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan-perkembangan, pengalaman di masa lalu, yang masih ada kaitannya dan mempunyai hubungan yang berkesinambungandan terus berlangsung saat ini terhadap konteks permasalahanyang dihadapi[[41]](#footnote-42). Terdapat perspektif historis, yaitu cara memandang fenomena-fenomena yang terjadi di masa lampau yang dapat dipergunakan untuk mendukung peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa kini.[[42]](#footnote-43)
   * 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa studi keputakaan (*literature*) dengan mempelajari informasi-informasi berupa data yang didapat dari berbagai tempat dimana penulis melakukan penelaahan data terhadap buku-buku teks, jurnal ilmiah, dokumen, majalah berita, surat kabar, dan lainnya. Terdapat pula sumber yang berasal dari perpustakaan, internet maupun instansi pemerintah, lembaga-lembaga resmi atau lembaga-lembaga penelitian lainnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

* 1. **Lokasi dan Lama Penelitian**
     1. **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan di beberapa tempat yang dianggap membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Berdasarkan penjelasan tentang lokasi penelitian di atas dan untuk memperoleh data yang diperlukan guna menunjang penelitian ini, penulis memilih beberapa lokasi yang dianggap mampu menyediakan bahan ataupun data yang berguna bagi penelitian ini.

Adapun lokasi penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Parahyangan.

Jl.Ciumbuleuit No.94, Kota Bandung.

1. Perpustakaan Universitas Pasundan.

Jl. Lengkong Besar No.68, Kota Bandung.

1. **Lama Penelitian**

Penelitian diprogramkan selama 10 bulan, yaitu dimulai dari bulan Januari dan selesai pada bulan Oktober 2015.

* 1. **Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, kerangka teoritis dan hipotesis, operasionalisasi variabel dan indikator, skema kerangka teoritis, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, dan juga lokasi dan lamanya penelitian.

**BAB II OBJEK PENELITIAN VARIABEL BEBAS**

Bab II berisi uraian atau informasi umum mengenai tema yang dijadikan variabel bebas, yaitu konsep yang menggambarkan masalah tersebut. Pada penyusunan penelitian ini yang bervariabel bebasnya ialah pembangunan jalur pipa gas Nord Stream dan pengaruhnya terhadap ketahanan energi Uni Eropa.

**BAB III OBJEK PENELITIAN VARIABEL TERIKAT**

Bab III berisi uraian atau informasi umum mengenai masalah yang menjadi variabel terikat yaitu konsep yang akan dijelaskan kejadiannya dan terjadi akibat dari variabel lain. Pada penyusunan skripsi ini, yang menjadi variabel terikatnya adalah ketahanan energi Uni Eropa.

**BAB IV VERIFIKASI DATA**

Dalam bab ini berisi pembahasan, menguraikan serta menjawab hipotesis dan indikator-indikator penelitian yang dideskripsikan dalam data.

**BAB V KESIMPULAN**

Dalam bab ini akan memaparkan beberapa kesimpulan atau hasil penelitian yang telahdilakukan.

1. <http://eeas.europa.eu/delegations/indonesia/key_eu_policies/trade/index_id.htm> (diakses tanggal 9 Maret 2015) [↑](#footnote-ref-2)
2. <http://www.eia.gov/todayinenergy/detail.cfm?id=14691> (Diakses tanggal 25 Mei 2015) [↑](#footnote-ref-3)
3. <http://eeas.europa.eu/delegations/indonesia/key_eu_policies/energy/index_id.htm> (Diakses tanggal 25 Mei 2015). [↑](#footnote-ref-4)
4. <https://www.wingas.com/en/raw-material-natural-gas/where-does-europe-get-its-natural-gas.html> (Diakses tanggal 7 Mei 2015) [↑](#footnote-ref-5)
5. http://www.gazpromexport.ru/en/statistics/ [↑](#footnote-ref-6)
6. IEA GTF. [↑](#footnote-ref-7)
7. Ibid. [↑](#footnote-ref-8)
8. <http://www.upi.com/Business_News/Energy-Resources/2014/08/13/Russia-sees-EU-gas-production-waning/4651407937562/> (Diakses tanggal 25 Mei 2015) [↑](#footnote-ref-9)
9. Geoff Hiscock,*Earth Wars Pertempuran Memperebutkan Sumber Daya Global, Esensi Erlangga Group, Jakarta, 2012, hlm.71.* [↑](#footnote-ref-10)
10. <http://www.gazprom.com/press/news/2014/december/article211406/> (Diakses tanggal 31 Mei 2015). [↑](#footnote-ref-11)
11. M.Fahrurodji, *Rusia Baru Menuju Demokrasi Pengantar Sejarah dan Latar Belakang Budayanya* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2005). hlm. 232. [↑](#footnote-ref-12)
12. Ibid. [↑](#footnote-ref-13)
13. <https://www.nord-stream.com/download/document/10/?language=en> (20 Desember 2014) [↑](#footnote-ref-14)
14. Konsep berarti (1) pokok pertama yang mendasari seluruh pemikiran; (2) ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit. Konsep merupakan suatu hasil pengenalan (kognisi) yang berkembang secara historis dan meningkat, makin mendalam dan maju sampai pada realitas yang memadai. Pendapat adalah pemikiran yang dikemukakan oleh seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu hal atau kejadian tertentu. Teori berarti (1) pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa; (2) azas hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan. [↑](#footnote-ref-15)
15. K.J. Holsti, *Politik Internasional; Suatu Kerangka Analisis* (Bandung: Binacipta, 1992), hlm. 27 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ahmad Dahlan Nasution, *Politik Internasional: Konsep dan Teori* (Bandung: C. V. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 13-14. [↑](#footnote-ref-17)
17. T. May Rudy, *Hubungan Internasional Kontemporer dan masalah-masalah Global* (Bandung: Refika Aditama, 2003), hlm.2. [↑](#footnote-ref-18)
18. Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional* (Jakarta: BPFE, 1985), hlm. 5. [↑](#footnote-ref-19)
19. Boediono, *Ekonomi Internasional, (*Yogyakarta:BPFE UGM, 2013), hlm.1. [↑](#footnote-ref-20)
20. William D. Coplin dan Mersedes Marbun, *Pengantar Politik Internasional Suatu Telaah Teoretis Edisi Kedua* (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm.234. [↑](#footnote-ref-21)
21. R.E.A Ma’mur, *Ekonomi Suatu pengantar*(Jakarta: Prenhallindo, 1974),hlm.1. [↑](#footnote-ref-22)
22. Robert Gilpin, *The Political Economy of International Relations* (Princeton: University Press. 1987), hlm. 27. [↑](#footnote-ref-23)
23. Ibid [↑](#footnote-ref-24)
24. Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan (Jakarta: Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia. 1985), hlm. 13. [↑](#footnote-ref-25)
25. Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: ALFABETA. 2014), hlm. 9. [↑](#footnote-ref-26)
26. Abdul Irsan, *Indonesiadi Tengah Pusaran Globalisasi* (Jakarta: Grafindo, 2007), hlm. 147. [↑](#footnote-ref-27)
27. Yanuar Ikbar, *Ekonomi Politik Internasional* (Bandung: Refika Aditama, 2006),hlm. 16. [↑](#footnote-ref-28)
28. Aleksius Jemadu, *Politik Global dalam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm.61. [↑](#footnote-ref-29)
29. Theodore A. Columbus dan James H. Wolfe, *Pengantar Hubungan Internasional* (terjemahan Mercedes Marbun) (Bandung: CV. A. Bardin, 1999), hlm. 114. [↑](#footnote-ref-30)
30. Yannis A. Stivachtis, 2008, *“Power in the Contemporary International Society: International Relations Meet Political and Social Theory- A Critical Apparaisal of US Foreign Policy”*, Jurnal of Political and Military Sociology, 36: 1, hlm. 90. [↑](#footnote-ref-31)
31. <http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/Energy%20Security.pdf> (Diakses tanggal 13 April 2015) [↑](#footnote-ref-32)
32. <http://businessandtrade-group5-irbinus.blogspot.com/2014/03/ketahanan-energi.html> (Dikases tanggal 13 April 2015). [↑](#footnote-ref-33)
33. [*http://kbbi.web.id/energi*](http://kbbi.web.id/energi)(diakses tanggal 10 Januari 2015) [↑](#footnote-ref-34)
34. ­­\_, Manual Statistik Energi (Jakarta; International Energy Agency (IEA), 2005), hlm.17. [↑](#footnote-ref-35)
35. Ibid. [↑](#footnote-ref-36)
36. World Energy Outlook, International Energy Agency, 2009,hlm.75. [↑](#footnote-ref-37)
37. When will oil run out, Institute of Mechanical Engineers, <http://www.imeche.org/knowledge/themes/energy/energy-supply/fossil-energy/whenwilloilrunout> (Diakses tanggal 10 Maret 2015) [↑](#footnote-ref-38)
38. <https://www.nord-stream.com/download/document/10/?language=en> (Diakses tanggal 20 Desember 2014) [↑](#footnote-ref-39)
39. Oman Heryawan (ed.), Panduan Penyusunan Skripsi (Bandung: Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNPAS, 2008), hlm. 35. [↑](#footnote-ref-40)
40. Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 25. [↑](#footnote-ref-41)
41. Oman Heryawan, Op.Cit., hlm. 25 [↑](#footnote-ref-42)
42. Ibid. [↑](#footnote-ref-43)